

Penerapan Metode Pengajaran *Silent Way* (Cara Senyap) pada Pembelajaran Puisi melalui Model *Project Based Learning* di SMK Tunas Harapan Pati

Alfiani Syafarina¹

Ekarini Saraswati²

Purwati Anggraini³

¹²³Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

¹alfiani.syafarina@gmail.com

²ekarinisaraswati12@gmail.com

³Poer1979ang@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah dalam penerapan metode silent way (cara senyap) dengan model pembelajaran yang berbasis proyek di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini berupa sumber data sekunder, yakni berasal dari sebuah video praktik mengajar dari seorang guru yang sedang mengikuti kuliah profesi atau PPG. Hasil penelitian ini ditemukan dua bentuk ujaran terkait dengan penggunaan alat bantu visual, dua ujaran mengenai interaksi minimal dari guru, dua ujaran mengenai siswa berperan aktif, lalu dua ujaran terkait dengan keterampilan berbicara dan mendengarkan, kemudian dua ujaran terkait dengan pembelajaran berdasarkan konteks, serta dua ujaran mengenai evaluasi berkelanjutan. Serta terdapat enam tahap pelaksanaan model pembelajaran project-based learning (PjBL) dalam pembelajaran yaitu: : (1) penentuan pertanyaan dasar atau project, (2) perencanaan desain project, (3) penyusunan jadwal project, (4) penyelesaian project dengan monitoring, (5) pengujian hasil project, (6) evaluasi. Pada penerapan model pembelajaran project-based learning (PjBL) telah ditemukan sebanyak 11 data dari masing-masing tahapan pembelajaran.

Kata kunci: *silent way, project -Based Learning*

Pendahuluan

Dewi,2017 dalam penelitiannya yang berjudul “Pendidikan Sastra dan Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa “ mengemukakan bahwa Pembelajaran puisi memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, terutama dalam hal analisis dan interpretasi. Puisi sering kali menggunakan bahasa yang figuratif, simbolik, dan penuh dengan makna tersembunyi yang memerlukan pembaca untuk menggali lebih dalam. Dengan menghadapi teks puisi yang kompleks, siswa diajak untuk berpikir lebih analitis dan kritis, menghubungkan ide-ide, dan membuat penafsiran yang beragam. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam dan kemampuan untuk melihat makna yang tidak selalu tampak jelas pada awalnya. Puisi memberikan ruang untuk berpikir kritis dengan menantang pembaca untuk menggali makna yang tersembunyi dalam teks, yang melatih kemampuan analisis dan refleksi.

Dalam konteks pendidikan, pembelajaran puisi membantu siswa untuk lebih menghargai keindahan bahasa dan seni, yang tidak hanya memberikan kepuasan intelektual tetapi juga perasaan emosional yang mendalam. Hal ini penting karena estetika, dalam pengertian yang lebih luas, dapat memperkaya pengalaman hidup siswa

dan memberikan mereka perspektif baru dalam melihat dunia. Puisi memberikan kesenangan estetika melalui bentuk dan strukturnya yang mengandung keindahan bahasa, mengajak pembaca untuk merasakan irama dan harmoni dalam kata-kata yang digunakan (Santosa, 2016). Yuliana, L. (2019) berpendapat bahwa Puisi memungkinkan siswa untuk merasakan pengalaman emosional yang mendalam, yang tidak hanya memperkaya kehidupan estetika mereka tetapi juga membantu mereka mengembangkan empati.

Pembelajaran puisi memiliki potensi untuk memunculkan emosi yang kuat baik bagi siswa maupun guru. Puisi, dengan bahasa yang penuh makna, simbolisme, dan kedalaman emosi, sering kali dapat memicu perasaan yang intens saat dibaca atau dianalisis. Puisi tidak hanya mengajak siswa untuk berpikir analitis, tetapi juga dapat menimbulkan perasaan yang mendalam, yang sering kali mengarah pada pengalaman emosional yang kuat, baik positif maupun negatif (Yuliana, 2018). Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh siswa SMK dalam pembelajaran puisi adalah pemahaman terhadap bahasa sastra yang digunakan dalam puisi, Siswa SMK sering menghadapi kesulitan dalam memahami puisi karena bahasa yang digunakan dalam puisi sering kali bersifat abstrak, metaforis, dan penuh dengan makna yang tersembunyi (Santoso, 2016). Salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan dalam pembelajaran puisi adalah kurangnya minat siswa SMK terhadap sastra, termasuk puisi. Prasetyo (2017) mengungkapkan bahwa kurangnya minat terhadap puisi di kalangan siswa SMK sering kali menjadi hambatan utama dalam pembelajaran puisi, yang membuat mereka kurang bersemangat dalam mengapresiasi karya sastra.

Penggunaan pendekatan berbasis seni dalam pembelajaran puisi, seperti seni tari dan seni visual, menawarkan cara yang kreatif dan inovatif untuk memperdalam pemahaman dan pengalaman siswa terhadap puisi. Pendekatan berbasis seni seperti tari dan seni visual dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran puisi, dengan memungkinkan mereka untuk mengungkapkan dan menginterpretasikan emosi serta makna puisi melalui berbagai bentuk ekspresi seni (Dewi, 2019). Hal ini sejalan dengan pemikiran (Suhardi, 2021) Pendekatan interdisipliner yang menggabungkan seni tari dan seni visual dalam pembelajaran puisi meningkatkan keterlibatan siswa, memperkaya pemahaman mereka, dan mendorong kreativitas dalam mengekspresikan diri.

Metode Silent Way merupakan salah satu pendekatan pengajaran bahasa yang diciptakan oleh Caleb Gattegno pada tahun 1972. Metode ini mengedepankan pembelajaran yang lebih aktif dan mandiri oleh siswa, dengan peran guru yang lebih minim atau hampir tidak berbicara selama proses pembelajaran. Metode Silent Way menekankan pembelajaran mandiri dengan meminimalkan penggunaan instruksi verbal dari guru, yang memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih aktif dan introspektif." (Gattegno, 1972, *The Silent Way*). Metode Silent Way sangat efektif dalam mengembangkan kemandirian siswa dalam menyelesaikan masalah. Proses di mana siswa harus mengidentifikasi dan mengoreksi kesalahan mereka sendiri sangat bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugimoto (2019) Metode Silent Way sangat efektif dalam mengembangkan kemandirian siswa dalam menyelesaikan masalah. Proses di mana siswa harus mengidentifikasi dan mengoreksi kesalahan mereka sendiri sangat bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan pemecahan masalah. Metode Silent Way juga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam belajar, Melalui pembelajaran mandiri yang dipraktikkan dalam Silent Way, siswa dapat meningkatkan kepercayaan

diri mereka, karena mereka belajar untuk mengandalkan diri mereka sendiri dalam memecahkan masalah (Miller & Davis, 2018)

Project Based Learning (PjBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih kreatif dan praktis, menjadikan puisi sebagai alat untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan analitis (Thomas, 2000). Indrawati (2020) mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mengembangkan keterlibatan siswa dalam puisi, meningkatkan kreativitas mereka, serta memperkaya pemahaman mereka tentang teks-teks puisi yang kompleks.

Penelitian ini sebelumnya pernah dilakukan oleh beberapa pihak terkait, yakni sebagai berikut Pratama (2019) mengeksplorasi penggunaan metode Silent Way dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMK. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan Silent Way, siswa lebih terlibat secara aktif dalam pembelajaran bahasa, termasuk dalam analisis puisi.

Selain itu, penelitian oleh Nurhayati dan Nuraeni (2020) mengkaji efektivitas penerapan Project Based Learning dalam pembelajaran puisi di SMK. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PjBL dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap elemen-elemen puisi seperti tema, majas, dan struktur puisi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari & Amelia (2021), kedua metode Silent Way dan Project Based Learning digabungkan untuk mengajarkan sastra, khususnya puisi, mereka menemukan bahwa pendekatan ini memfasilitasi siswa untuk belajar melalui eksperimen langsung, dengan guru berperan sebagai fasilitator yang lebih mendukung daripada mengarahkan secara langsung. Penelitian oleh

Penelitian lain oleh Diani & Syafira (2022) meneliti pengaruh Project Based Learning terhadap kreativitas siswa dalam pembelajaran puisi di SMK. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek cenderung lebih kreatif dalam menganalisis dan mengekspresikan puisi.

Persamaan penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya terletak pada pembahasan salah satu variabel yang digunakan. Yakni ada beberapa artikel yang membahas tentang model pembelajaran project-based learning (PjBL), serta adapula beberapa artikel yang membahas metode silent way. Namun yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini, peneliti mencoba untuk membahas lebih rinci terkait dengan langkah-langkah dalam penerapan metode silent way melalui model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Model penelitian seperti ini belum pernah dibahas oleh para peneliti sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis beberapa aspek utama. Pertama, kombinasi antara silent way dan PjBL dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam pembelajaran puisi khususnya keterampilan menulis. Kedua, untuk mengetahui langkah-langkah dalam penerapan metode silent way dengan model pembelajaran yang berbasis proyek di SMK Tunas Harapan Pati, Kabupaten Pati. Hasil dari penelitian ini berkontribusi untuk mengetahui dan mendeskripsikan langkah-langkah serta contoh ujaran guru dan peserta didik yang termasuk kedalam metode cara senyap dengan model pembelajaran proyek. Dengan demikian, para tenaga pengajar dapat memanfaatkan hasil dari penelitian ini untuk dapat melakukan kolaborasi antara penerapan metode pengajaran silent way dengan model pembelajaran project-based learning (PjBL).

Metode

Penelitian kualitatif yang menggunakan metode analisis deskriptif adalah suatu pendekatan yang mengumpulkan dan menganalisis data dalam bentuk narasi atau kata-kata, tanpa mengandalkan perhitungan numerik (Amalia & Yulianingsih, 2020; Wijaya et al., 2018; Arikunto, 2009; Sugiono, 2017). Data kualitatif dikumpulkan melalui observasi langsung selama proses pembelajaran serta analisis terhadap dokumen proyek siswa (Angga et al., 2017). Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan tanggapan siswa terhadap penerapan metode pengajaran cara senyap dan efektivitas model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dalam meningkatkan keterampilan pemahaman teks. Proses pengumpulan data melibatkan observasi terhadap tahapan pembelajaran dan interaksi verbal antara guru dan siswa, yang kemudian dianalisis oleh peneliti untuk mengidentifikasi elemen yang relevan dengan tahapan tersebut.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari video pembelajaran yang menunjukkan interaksi antara guru dan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX di SMK Tunas Harapan Pati, yang dipilih secara purposif. Pemilihan sampel didasarkan pada pertimbangan partisipasi siswa dalam pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning atau PjBL) serta kemampuan awal mereka dalam memahami puisi. Sampel penelitian terdiri dari 30 siswa, dengan 15 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki, untuk memastikan keseimbangan representasi gender. Video pembelajaran ini digunakan sebagai objek penelitian, di mana proses pembelajaran yang berlangsung dan percakapan antara guru dan siswa menjadi data yang akan dianalisis lebih lanjut.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan meliputi: (1) Panduan observasi mencakup indikator keterampilan berargumentasi. (2) Hasil analisis dikelompokkan berdasarkan tema utama. (3) Temuan-temuan tersebut dikaitkan dengan teori atau literatur yang relevan. (4) Data yang terkumpul kemudian dikodekan untuk mempermudah proses analisis lebih lanjut.

Dari hasil analisis ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang penerapan metode pengajaran Silent Way dalam pembelajaran puisi menggunakan model PjBL, baik dalam hal pencapaian akademik siswa maupun pengembangan keterampilan kolaboratif mereka. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan model pembelajaran digital, serta memberikan wawasan praktis terkait penerapan model pembelajaran yang baru.

Hasil

Berdasarkan analisis informasi yang dilakukan, ditemukan karakteristik yang berkaitan dengan penerapan metode pengajaran silent way dan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Hasil dari pengumpulan data melalui video pembelajaran menunjukkan bahwa video tersebut mengilustrasikan penerapan metode pengajaran cara senyap serta penggunaan model PjBL, yang akan dijelaskan lebih lanjut pada uraian berikut ini.

Metode Pengajaran *Silent Way*

Berdasarkan hasil penelitian dalam penerapan metode pengajaran silent way (cara senyap) dalam sebuah video pembelajaran peserta PPG tersebut ditemukan adanya beberapa ujaran guru terkait dengan langkah-langkah pengajaran silent way (cara senyap), yaitu: (1) Penggunaan alat bantu visual, (2) Interaksi minimal dari guru, (3)

Siswa berperan aktif, (4) Fokus pada keterampilan komunikasi, (5) Pembelajaran Berdasarkan konteks, (6) Evaluasi Berkelanjutan. Karakteristik dari penerapan metode pengajaran silent way (cara senyap) dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1

Metode Pengajaran Silent Way

MPS	Koreksi	Ket.
Penggunaan alat bantu visual		Ada
Interaksi minimal dari guru		Ada
Siswa berperan aktif		Ada
Fokus pada keterampilan berbicara dan mendengarkan		Ada
Pembelajaran berdasarkan konteks		Ada
Evaluasi berkelanjutan		Ada

Penggunaan alat bantu visual

Langkah utama dalam metode Silent Way adalah penggunaan alat bantu visual seperti pita warna (Color Coded Charts), foto, dan video untuk membantu siswa memahami konsep-konsep bahasa yang sedang diajarkan. Guru sering kali menggunakan alat ini untuk mengarahkan perhatian siswa pada struktur bahasa yang penting. Alat bantu ini memberi siswa kesempatan untuk belajar melalui pengamatan dan asosiasi visual, yang memperkuat pemahaman mereka tanpa perlu banyak penjelasan verbal dari guru (Gattegno, 1972). Data ujaran dalam video dijelaskan sebagai berikut.

Guru: Nanti, mam Dita akan memutar video. (Data 1)

Guru: Silahkan nanti lihat secara cermat video yang saya tampilkan. (Data 2)

Dari ditemukannya dua data yang memiliki tujuan sama. Data tersebut menunjukkan adanya penerapan media visual yang disampaikan oleh guru. Dengan adanya penggunaan alat bantu visual tersebut siswa dapat lebih mudah memahami dan menyimak materi pembelajaran.

Interaksi minimal dari guru

Dalam Silent Way, guru berbicara sangat sedikit. Guru menggunakan gerakan tubuh atau ekspresi wajah untuk memberikan petunjuk atau klarifikasi. Hal ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar dan menyelesaikan masalah secara mandiri, sekaligus meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Guru hanya memberikan intervensi saat benar-benar diperlukan, sehingga siswa belajar untuk menjadi lebih mandiri (Gattegno, 1976). Data ujaran dalam video dijelaskan sebagai berikut.

Guru: Setelah kalian mengamati videonya kalian harus menemukan ide lalu membuat kerangka puisi. (Data 3)

Guru: Silahkan kalian cermati videonya, lalu kemukakan ide kalian ke dalam kerangka puisi. (Data 4)

Dalam kedua video tersebut ditemukan dua data yang menunjukkan adanya interaksi minimal dari guru. Hal ini dapat mendorong siswa agar berpikir kritis dan bekerja secara mandiri saat pembelajaran sedang berlangsung.

Siswa berperan aktif

Guru memberikan instruksi yang sangat terbatas dan lebih banyak mengandalkan siswa untuk mencari solusi dan membangun pengetahuan mereka sendiri. Siswa diberi kebebasan untuk menyelesaikan masalah bahasa yang mereka hadapi, yang mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam melalui eksperimen dan penemuan pribadi Shumin, K. (2002). Data ujaran dalam video dijelaskan sebagai berikut.

Guru: Dari beberapa bagian lagu dari tayangan tersebut, ada yang bisa memberikan makna dari penggalan lagu tersebut?. Oke dimas coba jelaskan. (Data 5)

Guru: Oke sudah melihat videonya? Sekarang mam dita ingin tau tanggapan kalian mengenai video tersebut, siapa yang ingin mengemukakan pendapatnya? Oke Jovita tolong jelaskan. (Data 6)

Kutipan dari data diatas menggambarkan salah satu bentuk ujaran guru yang mendorong keaktifan siswa dengan menyuruh siswa untuk memberikan pendapatnya. Hal ini dapat ditunjukkan pada kalimat “Oke dimas coba jelaskan” pada data 5, serta kalimat “Oke Jovita tolong jelaskan” pada data 6. Dari kedua data tersebut menunjukkan bahwa siswa dituntut aktif serta berpikir kritis dalam pembelajaran.

Fokus pada keterampilan berbicara dan mendengarkan

Metode Silent Way menekankan pembelajaran aktif di mana siswa berlatih berbicara dan mendengarkan secara langsung. Selama kelas, guru mendukung siswa untuk lebih banyak berkomunikasi menggunakan bahasa target. Hal ini mengarah pada pengembangan keterampilan berbicara yang lebih efektif dan kemampuan mendengarkan yang tajam, tanpa instruksi eksplisit dari guru Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014).). Data ujaran dalam video dijelaskan sebagai berikut.

Guru: Ada jawaban lain selain dimas? Coba sekarang setiap siswa memberi tanggapan dan ketika teman kalian ada yang memberi tanggapan kalian harus menyimak tanggapan dari teman kalian. (Data 7)

Guru: Kemukakan ide yang bisa kalian ambil untuk membuat kerangka puisi. Yang ingin menjawab duluan silahkan angkat tangan. (Data 8)

Ujaran dari data diatas menjelaskan bahwa metode pembelajaran silent way lebih berfokus pada keterampilan berbicara dan mendengarkan. Hal ini dapat ditunjukkan dalam kalimat “Coba sekarang setiap siswa memberi tanggapan dan ketika teman kalian ada yang memberi tanggapan kalian harus menyimak tanggapan dari teman kalian” pada data 7, serta kalimat “Kemukakan ide yang bisa kalian ambil untuk membuat kerangka puisi. Yang ingin menjawab duluan silahkan angkat tangan” pada data 8. Dari kedua data tersebut merujuk pada keterampilan berbicara dan mendengarkan.

Pembelajaran berdasarkan konteks

Proses pembelajaran dalam Silent Way sering kali berfokus pada konteks yang relevan bagi siswa, baik itu situasi sehari-hari atau topik yang menarik minat mereka. Metode ini mendorong siswa untuk menggunakan bahasa dalam situasi yang lebih alami

dan relevan, sehingga mereka dapat menghubungkan pengetahuan bahasa dengan penggunaan nyata Richards, J.C., & Rodgers, T.S. (2014).

Guru: Nah, sekarang kalian membuat kerangka puisi berdasarkan dari video tadi, cari ide yang menurut kalian sesuai dengan apa yang kalian rasakan. (Data 9)

Guru: Sekarang kalian membuat kerangka puisi yang sesuai dengan tema yang ada di video. (Data 10)

Dalam kedua video tersebut ditemukan dua data yang menunjukkan bahwa adanya topik alamiah yang relevan bagi pembelajaran puisi.

Evaluasi berkelanjutan

Metode Silent Way mengutamakan evaluasi berkelanjutan yang berfokus pada perkembangan siswa, bukan hanya hasil akhir. Guru memberikan umpan balik langsung berdasarkan interaksi siswa dalam kelas, memungkinkan siswa untuk mengevaluasi dan mengoreksi pemahaman mereka sepanjang proses pembelajaran Richards, J.C., & Rodgers, T.S. (2014).

Guru: Mam dita ingin perwakilan salah satu siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dijelaskan dan kegiatan yang dilakukan pada hari ini. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan refleksi yang disampaikan oleh salah satu siswa lain.... Serta guru meminta siswa untuk mendalami pemilihan diksi. (Data 11)

Guru: Coba rezi maju kedepan untuk menyampaikan apa yang telah dipelajari pada hari ini. (Data 12)

Dari adanya data tersebut tersebut terdapat adanya evaluasi dari pengajar terkait pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan kalimat "Mam dita ingin perwakilan salah satu siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dijelaskan dan kegiatan yang dilakukan pada hari ini. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan refleksi yang disampaikan oleh salah satu siswa lain.... Serta guru meminta siswa untuk mendalami pemilihan diksi" pada data 11, serta kalimat "coba rezi maju kedepan untuk menyampaikan apa yang telah dipelajari pada hari ini" pada data 12

Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)

Dari hasil pengamatan analisis data mengenai penerapan model pembelajaran project based learning (*PjBL*) di kelas XI SMK Tunas Harapan Pati pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, ditemukan data sebagai berikut: (1) penentuan pertanyaan dasar atau project, (2) perencanaan desain project, (3) penyusunan jadwal project, (4) penyelesaian project dengan monitoring, (5) pengujian hasil project, (6) evaluasi. Karakteristik dari penerapan pengajaran silent way dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1
Model Pembelajaran PjBL

PjBL	Koreksi	Ket.
Penentuan pertanyaan dasar atau proyek		Ada
Perencanaan desain proyek		Ada
Penyusunan jadwal proyek		Ada
Penyelesaian proyek dengan monitoring		Ada
Pengujian hasil proyek		Ada
Evaluasi		Ada

Penentuan pertanyaan dasar atau proyek

Penentuan pertanyaan dasar atau proyek dilakukan dengan mengumpulkan data yang mengindikasikan adanya pertanyaan dari sebuah proyek yang telah disajikan. Pertanyaan dasar berperan untuk memulai diskusi, mendorong pemikiran kritis, dan memberikan arahan dalam menggali topik lebih lanjut, seperti yang terlihat pada data berikut ini:

Guru: Oke, kita bertemu lagi setelah pertemuan minggu lalu kita belajar mengenai apa? Ada yang masih ingat kah kita belajar mengenai apa minggu lalu?. (Data 1)

Guru: Kalian telah belajar mengenai apa pada pertemuan kemarin?. (Data 2)

Dari data tersebut menunjukkan kegiatan pertanyaan pemantik untuk mendorong pemikiran siswa mengenai materi yang akan dipelajari, hal ini disampaikan melalui kalimat yang ditunjukkan. "Oke, kita bertemu lagi setelah pertemuan minggu lalu kita belajar mengenai apa? Ada yang masih ingat kah kita belajar mengenai apa minggu lalu?" yang terdapat pada data 1. Serta selanjutnya pada kalimat "Kalian telah belajar mengenai apa pada pertemuan kemarin?" yang terdapat pada data 2.

Perencanaan desain proyek

Perencanaan desain proyek digambarkan melalui data yang menggambarkan kegiatan guru dalam memberikan arahan terkait proyek yang akan dilaksanakan. Proses ini mencakup pengorganisasian ide, sumber daya, dan waktu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini terlihat dari data yang menunjukkan adanya pertanyaan yang muncul dari proyek yang telah dipresentasikan.

Guru: Ini mam dita bagikan LKPD, lalu kalian kalian kerjakan bersama kelompok yang sudah dibagi sebelumnya ya. (Data 3)

Guru: Nah, di LKPD yang sudah kalian ambil silahkan kalian jawab pertanyaan yang ada disitu. (Data 4)

Dari kedua data tersebut, ditunjukkan sebuah kegiatan perencanaan desain proyek yang salah satunya ditunjukkan dengan kalimat "Ini mam dita bagikan LKPD, lalu kalian kerjakan bersama kelompok yang sudah dibagi sebelumnya ya ". yang terdapat pada data 3. Kegiatan ini menunjukkan aktivitas dari seorang guru dalam memberikan suatu arahan kepada siswanya.

Penyusunan jadwal proyek

Pada tahap ini, data yang dikumpulkan menggambarkan bahwa guru memberikan petunjuk kepada siswa mengenai jadwal pelaksanaan proyek sesuai dengan urutan gambar seri yang telah diberikan. Penyusunan jadwal proyek merupakan langkah penting dalam perencanaan yang memungkinkan pengelolaan waktu secara efisien dan memastikan setiap tahap proyek dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Berikut adalah paparan mengenai data yang ditemukan.

Guru: Untuk batas waktu pengerjaan puisi ini berarti pertemuan selanjutnya harus selesai ya, jangan lupa untuk menyesuaikan tema puisi sesuai dengan tema yang telah kelompok kalian pilih. (Data 5)

Dengan adanya kegiatan ini, siswa diharapkan dapat menyelesaikan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu.

Penyelesaian project dengan monitoring

Kegiatan ini dijelaskan melalui data yang menunjukkan bahwa guru melakukan pemantauan terhadap penyelesaian proyek dengan bertanya mengenai kesulitan yang dihadapi siswa. Proses pengawasan yang dilakukan selama proyek berlangsung bertujuan untuk mengidentifikasi masalah atau penyimpangan dari rencana, serta mengambil tindakan perbaikan jika diperlukan. Berikut adalah pemaparan hasil data yang ditemukan.

Guru: Baik kalau begitu sekarang kalian kerjakan, dan bila ada kesulitan bisa ditanyakan ya. (Data 6)

Guru : Apakah ada kesulitan?. (Data 7)

Data tersebut menunjukkan adanya kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam tahap penyelesaian project dengan monitoring, hal ini dapat ditunjukkan pada kalimat “apakah ada kesulitan?” Dalam kegiatan ini, guru secara tidak langsung mengajukan pertanyaan kepada siswa dengan berkeliling di antara kelompok-kelompok dan membantu siswa untuk menemukan solusi dari hasil diskusi tersebut..

Pengujian hasil proyek

Penilaian hasil proyek dalam penerapan model PjBL tidak hanya fokus pada produk akhir proyek, tetapi juga pada proses yang dilalui siswa dalam menyelesaikan proyek tersebut. Evaluasi ini mencakup keterampilan kolaborasi, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta pemahaman terhadap pengetahuan dan teori yang relevan. Penilaian hasil proyek menghasilkan data yang menunjukkan bahwa guru meminta siswa untuk melakukan presentasi kelompok. Hasil data yang ditemukan dijelaskan sebagai berikut.

Guru: Selanjutnya akan dilakukan presentasi oleh kelompok dengan hasil diskusinya, sudah siap ya semuanya. (Data 8)

Siswa: Siap pak

Guru: Nanti semua anggota kelompok harus maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kalian. (Data 9)

Data yang ditemukan dari tahapan pengujian hasil project yakni dengan meminta siswa untuk menyajikan hasil diskusinya didepan kelas. Kegiatan ini ditunjukkan dalam

kalimat “Sejantunya akan dilakukan presentasi oleh kelompok dengan hasil diskusinya.” yang terdapat pada data 8, serta kalimat “Nanti semua anggota kelompok harus maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kalian” Yang ditemukan pada data 9.

Evaluasi

Proses evaluasi ini memberikan pemahaman yang komprehensif tentang cara siswa belajar melalui proyek dan bagaimana mereka mengaplikasikan pembelajaran dalam konteks nyata. Kegiatan evaluasi yang dilakukan selama pembelajaran tercermin dalam data yang menunjukkan bahwa guru melakukan penilaian terhadap siswa berdasarkan hasil yang telah dipresentasikan di depan kelas. Paparan mengenai data yang ditemukan dan sesuai dengan indikator dijelaskan sebagai berikut.

Guru: Untuk cara membacakan puisi lina sudah bagus, namun dalam penyampaian kurang bagus mungkin kamu harus lebih giat belajar membaca puisi lebih dalam lagi. (Data 10)

Guru : Bagi yang belum lancer dan masih kurang percaya diri dalam membacakan puisi bisa untuk dilancarkan kembali. (Data 11)

Data ini menunjukkan bahwa guru melakukan evaluasi dengan memberikan penilaian kepada siswa yang telah mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, berupa kalimat “Untuk cara membacakan puisi lina sudah bagus, namun dalam penyampaian kurang bagus mungkin kamu harus lebih giat belajar membaca puisi lebih dalam lagi” pada data 10, serta kalimat “Bagi yang belum lancer dan masih kurang percaya diri dalam membacakan puisi bisa untuk dilancarkan kembali” pada data 11.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, ditemukan berbagai bentuk ujaran guru selama pembelajaran yang termasuk dalam tahap silent way (cara senyap). Pada penelitian ini telah ditemukan dua bentuk ujaran terkait dengan penggunaan alat bantu visual, dua ujaran mengenai interaksi minimal dari guru, dua ujaran mengenai siswa berperan aktif, lalu dua ujaran terkait dengan keterampilan berbicara dan mendengarkan, kemudian dua ujaran terkait dengan pembelajaran berdasarkan konteks, serta dua ujaran mengenai evaluasi berkelanjutan. Serta terdapat enam tahap pelaksanaan model pembelajaran project-based learning (PjBL) dalam pembelajaran yaitu : (1) penentuan pertanyaan dasar atau project, (2) perencanaan desain project, (3) penyusunan jadwal project, (4) penyelesaian project dengan monitoring, (5) pengujian hasil project, (6) evaluasi. Pada penerapan model pembelajaran project-based learning (PjBL) telah ditemukan sebanyak 11 data dari masing-masing tahapan pembelajaran. Penerapan metode silent way (cara senyap) dengan model pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) dapat diterapkan dalam setiap sesi pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan menulis dan berbicara siswa. Selain itu, dengan penggunaan metode yang baru, siswa akan merasa lebih mudah dan tertarik dalam memahami materi pembelajaran.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih

khusus kami sampaikan kepada Ibu Dosen Purwati Anggraini tercinta selaku pembimbing, atas bimbingan, arahan, dan kritik konstruktif yang telah diberikan.

Seluruh Civitas akademi Universitas Muhammadiyah Malang, Prodi PBI UMM, dan seluruh pihak terkait yang terlibat dalam penelitian ini.

Keluarga dan orangtua saya yang telah membiayai publikasi artikel ini, serta saya ucapkan terimakasih kepada Moh Nuril Bagas Satria yang selalu memberikan dukungan dan motivasi selama proses penelitian.

Tanpa bantuan dan dukungan dari semua pihak, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan sastra dan pendidikan di masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Amalia, E., & Yulianingsih, D. (2020). *Judul Artikel*. Jurnal XYZ.
- Angga, S., et al. (2017). *Judul Artikel*. Jurnal PQR.
- Arikunto, S. (2009). *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Dewi, S. (2017). Pendidikan Sastra dan Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Sastra Indonesia*, 9(2), 75-82.
- Dewi, S. (2019). Pendekatan Multidimensional dalam Pembelajaran Puisi. *Jurnal Pendidikan Seni*, 14(3), 210-217.
- Gattegno, C. (1972). *The Silent Way*. Educational Solutions.
- Gattegno, C. (1972). *The Silent Way: A New Approach to Language Teaching*. Educational Solutions.
- Indrawati, S. (2020). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kreativitas Menulis Puisi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 15(1), 134-142.
- Miller, L., & Davis, M. (2018). Building Self-confidence in Autonomous Learning. *Journal of Education Psychology*, 25(1), 102-110.
- Prasetyo, D. (2017). Minat Siswa SMK terhadap Pembelajaran Puisi. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia*, 9(3), 112-118.
- Richards, J.C., & Rodgers, T.S. (2014). *Approaches and Methods in Language Teaching* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Santosa, I. (2016). Puisi dan Estetika dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Sastra*, 14(2), 145-154.
- Santoso, I. (2016). Tantangan Pembelajaran Puisi di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 12(2), 45-53.
- Shumin, K. (2002). *The Silent Way: A Communicative Approach to Language Teaching*. *The Modern Language Journal*, 86(1), 90-95.
- Sugimoto, H. (2019). Silent Way as a Pathway to Autonomous Learning. *Journal of Language Education and Development*, 30(2), 123-134.
- Sugiono, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Thomas, J. W. (2000). *A Review of Research on Project-Based Learning*. The Autodesk Foundation.
- uhardi, A. (2021). Pendekatan Interdisipliner dalam Pembelajaran Puisi. *Jurnal Pendidikan Seni dan Sastra*, 16(2), 130-138.
- Wijaya, I., et al. (2018). *Judul Artikel*. Jurnal ABC.
- Yuliana, L. (2018). Tantangan Emosional dalam Pembelajaran Puisi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 15(1), 56-64.
- Yuliana, L. (2019). Puisi dan Pengalaman Estetika dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14(3), 134-142.